

**ANALISIS TEMA MELALUI SUDUT PANDANG
DAN PSIKOLOGI ABNORMAL :
KETIDAKMUNGKINAN SESEORANG UNTUK MENDAPATKAN CINTA
SEJATI MENGAKIBATKAN HIDUP MENDERITA DAN BERAKHIR
DENGAN TRAGEDI
DALAM**

NOVEL AS WE ARE NOW

KARYA MAY SARTON



**SKRIPSI SARJANA INI DIAJUKAN SEBAGAI
SALAH SATU PERSYARATAN MENCAPAI GELAR
SARJANA SASTRA**

Oleh

**NAMA : NURAINI
NIM : 95113041
NIRM : 953123200350044**

**JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

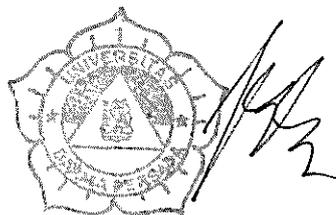
**JAKARTA
2000**

Skripsi ini disahkan pada hari Rabu, 23 Februari 2000 oleh :



Dr. Albertine S. Minderop, M.A.

Kepala Program Bahasa dan Sastra Inggris



Dr. Haryono, M.A.

Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada

Skripsi ini disetujui untuk diuji dan dipertahankan pada tanggal 23 Februari 2000 oleh:

Pembimbing



(Dra. Karina Adinda, M.A.)

Pembaca



(Drs. Fady Rasyidie)

Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 23 Februari 2000 oleh:

PANITIA UJIAN

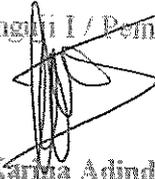
Ketua



Dra. Luy C. Haryono, M.A.

Dekan Fakultas Sastra

Penguji I / Pembimbing



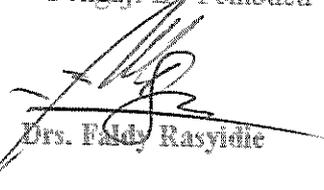
Dra. Kartika Adinda, M.A.

Panitera



Dr. Albertine Minderop, MA

Penguji II / Pembaca



Drs. Faldy Rasyidie

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik-baiknya dengan kemampuan yang ada.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai program strata satu (S1) pada Fakultas Sastra Inggris Universitas Darma Persada, Jakarta.

Berbagai hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini, baik teknis penyusunan, pengumpulan data maupun masalah penggunaan bahasa yang penulis rasakan masih jauh dari kesempurnaan, namun kesemuanya dapat teratasi berkat bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, adapun judul skripsi ini adalah : **KETIDAKMUNGKINAN UNTUK MENDAPATKAN CINTA SEJATI MENGAKIBATKAN BUDIP MENDERITA** dalam novel *As We Are Now* karya May Sarton.

Untuk itu dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Karina Adinda, MA, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan juga telah memberikan keyakinan dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

2. Bapak Drs. Faldi Rasyidie, selaku dosen pembaca yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga dan pikirannya, atas segala saran dan perbaikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Albertine S. Minderop, MA, selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
4. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Kedua orang tuaku tercinta, yang telah senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materiil.
6. Sahabat-sahabatku tercinta.
7. Perpustakaan Kajian Wilayah Amerika di Salemba yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Dan tidak lupa kepada seluruh keluarga yang telah memberikan doa restu serta dorongannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga ALLAH yang maha kuasa berkenan memberikan ridha dan hidayahnya kepada kita semua.

Jakarta, Februari 2000

Penulis,



(Nuraini)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kerangka Teori	6
G. Metode Penelitian	15
H. Manfaat Penelitian	15
I. Sistematika Penyajian	16
BAB II. ANALISIS UNSUR INTRINSIK MELALUI SUDUT PANDANG	17
A. Sudut Pandang	17
I. Fungsi Sudut Pandang dalam Menentukan Tokoh	19
1.1. Tokoh Utama	20
1.2. Tokoh Bawahan	27

B. Fungsi Sudut Pandang	41
II.1. Tokoh Utama	20
II.2. Hubungan Antar Tokoh.....	27
C. Fungsi Sudut Pandang dalam Menentukan Perwatakan.....	41
III.1. Tokoh Utama	42
III.2. Tokoh Bawahan.....	52
D. Fungsi Sudut Pandang dalam Menentukan Motivasi	77
III.1. Tokoh Utama.....	78
III. 2. Tokoh Bawahan	82
E. Rangkuman	84
BAB III. ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK	87
A. Analisis pendekatan psikologi abnormal	87
1. Frustrasi	88
2. Sublimasi	91
B. Rangkuman	92
BAB IV. ANALISIS TEMA	94
A. Ketidakhungkinan untuk mendapatkan cinta sejati mengakibatkan hidup menderit.....	94
B. Analisis Tragedi.....	96
C. Hubungan Unsur Intrinsik melalui Sudut Pandang dengan Tema.....	98
D. Hubungan Unsur Ekstrinsik dengan Tema.....	100
E. Rangkuman.....	101

BAB V. PENUTUP	103
A. Kesimpulan Penelitian.....	103
B. Summary of Thesis.	104

LAMPIRAN

- Ringkasan Cerita
- Abstrak
- Daftar Pustaka
- Skema Penelitian
- Biografi Pengarang
- Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil kreatif yang dituangkan melalui bahasa tentang pengalaman masa lalu atau hal-hal imajinatif yang dihasilkan oleh pikiran seseorang. Pikiran adalah pandangan, ide, pikiran, semangat dan keyakinan dalam bentuk gambaran konkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.¹

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Novel adalah sebuah karya panjang dengan banyak perincian pada tiap halamannya. Novel menghadirkan masalah-masalah yang sudah diperhitungkan sebelumnya. Novel mengandung karangan cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya, menonjolkan watak dan sifat setiap pemerannya.

Dalam karya tulis ilmiah ini, penulis akan menganalisis novel yang berjudul *As We Are Now*, karya May Sarton. May Sarton lahir pada tanggal 3 Mei 1912 di Wondelgem Belgia. Ia adalah adik dari George A.L. Sarton yaitu sejarawan Ilmu Pengetahuan dan juga adik dari Eleanor Mabel (Elwes) Sarton. Ia telah banyak mengambil pendidikan sekolah yaitu pendidikannya di Shady Hill School, Cambridge, Mass, Institut Belge de Cultur Francaise, Brussels pada tahun 1924-25, Cambridge

¹ Jacob Sumarjo, Saini. K.M, *Apresiasi Kesusasteraan*, Gramedia, Jakarta, 1983, hal. 2-3

High dan Latin school yang lulus pada tahun 1929. Selain novel *As We Are Now*, karya novel lainnya antara lain, *The Single Hound*, Houghton (1938), *The Bridge of Years*, Doubleday (1946), *Shadow of a Man*, Rinehart (1957), *The Sunall Room*, Norter (1963), *Mrs. Stevens Hears the Mermaids Singing*, Norton (1965). Novel *As We Are Now* ini di ambil dari cerita kisah nyata kehidupan Caroline Spencer dari buku hariannya, yang ditemukan di sebuah panti jompo yang telah hancur terbakar. Di buku hariannya itu tertulis sebuah permintaan Caroline Spencer yaitu untuk menerbitkan tentang kisahnya itu kepada seorang pendeta Thornhill sebagai wasiat. Kisah ini akhirnya diterbitkan atas ijin kakaknya John Spencer.

Novel ini menceritakan tentang sosok figur seorang wanita yaitu Caroline Spencer, yang meninggal pada usia 76 tahun di panti jompo. Diusianya yang sudah lanjut ia dipindahkan ke panti jompo oleh kakaknya John Spencer. Sebenarnya Caro merasa sangat sedih, namun ia yakin bahwa semua ini bukan keinginan kakaknya melainkan keinginan Ginny, istri muda kakaknya selalu tidak pernah cocok dengan Caro. Ginny mempunyai tabiat yang buruk. Caro selalu mengalah padanya agar tidak terjadi keributan. Di masa mudanya Caro dikenal sebagai seorang wanita yang mempunyai kepribadian baik dan banyak orang yang menyukainya. Ia berasal dari keluarga baik dan terpandang. Ia juga wanita yang cantik, cerdas dan energik. Ia selalu aktif dalam kegiatan-kegiatannya terutama mengajar. Dalam menjalani hidupnya ia selalu menuntut dirinya untuk melakukan hal yang positif dalam bertindak ,

sampai akhirnya ia sendiri terjerat oleh cinta yang dianggapnya menyimpang jalan hidupnya. Caro pernah menjalin hubungan cinta dengan pria yang sudah beristri dan sudah mempunyai dua orang anak, Alex namanya. Namun sebelumnya Caro memang tidak mengetahui kalau status orang yang dicintainya itu orang yang sudah berkeluarga. Hubungan mereka itu berlangsung cukup lama, namun sempat putus dan kembali lagi sampai akhirnya Caro mendapat kabar kalau Alex telah meninggal dunia. Semenjak itu Caro semakin sibuk dan aktif dengan kegiatan-kegiatannya, dan ia lebih memilih hidup sendiri (tidak menikah) hingga akhir hayatnya. Di panti jompo Caro merasa sangat kesepian, namun akhirnya ia pun mendapatkan seorang sahabat, Sandish Flint namanya. Keadaan di panti jompo sangat memprihatinkan, terutama dalam pelayanannya. Perawat Harriet sangat kejam dan anak perempuannya, Rose juga bekerja dengannya di panti jompo. Perlakuan para perawat itu dibebaskan oleh Caro pada saat rumah panti jompo itu dikunjungi oleh pendeta Richard Thornhill. Untuk sementara keadaan di rumah jompo itu lumayan membaik, namun kemudian kembali memburuk seperti semula. Ketika pendeta itu datang menjenguk Caro, Caro menangis dan menceritakan segala kesedihannya dan juga kekejaman yang dilakukan para perawat. Pendeta itu berjanji akan membawanya pergi dari panti jompo. Selepas kepergian pendeta, Harriet mengetahui segala yang diceritakan Caro. Ia sangat marah dan tak memberi Caro makan malam. Caroline terkunci di dalam kamar mandi. Dengan kondisi yang lemah dan cuaca yang sangat dingin, Caro merasa sangat lemah. Ia hanya dapat menunggu seseorang yang lewat untuk membukakan pintu. Pada

akhirnya di keheningan Caro merasakan suatu kedamaian, Caro menghembuskan nafasnya yang terakhir.

B. Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah dalam novel ini yaitu kegagalan si tokoh mendapatkan cinta sejati membuat hidupnya menderita dan meninggal dalam kesendirian.

Menurut asumsi penulis yaitu bahwa ketidakmungkinan si tokoh untuk mendapatkan cinta sejati, membuat hidupnya menderita dan berakhir dengan tragedi.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan diteliti, dibatasi pada masalah yang dialami oleh si tokoh. Masalah tersebut adalah tentang kegagalan si tokoh mendapatkan cinta sejati membuat hidupnya menderita dan meninggal dalam kesendirian.

Berdasarkan masalah di atas.. penulis membatasi penulisan dengan menggunakan pendekatan intrinsik yaitu sudut pandang dan pendekatan ekstrinsiknya yaitu psikologi abnormal. Sudut pandang tersebut adalah sudut pandang pesona pertama- "akuan" dan sudut pandang "dia" yang akan menentukan tokoh, perwatakan, motivasi dan tragedi. Pendekatan ekstrinsik psikologi abnormal dengan konsep frustrasi yang membangun positif yaitu sublimasi. Dari kedua pendekatan itu

penulis dapat menentukan tragedi dan dapat menentukan tema yang terdapat dalam novel *As We Are Now*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan apakah benar asumsi penulis bahwa ketidakmungkinan si tokoh untuk mendapatkan cinta sejati membuat hidupnya menderita.

Untuk menjawab ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Sudut pandang apa yang digunakan pengarang dalam novel ini ?
2. Bagaimana fungsi sudut pandang dalam menentukan tokoh ?
3. Bagaimana fungsi sudut pandang dalam menentukan perwatakan ?
4. Bagaimana fungsi sudut pandang dalam menentukan motivasi tokoh ?
5. Bagaimana fungsi sudut pandang untuk membuktikan adanya tragedi ?
6. Apakah melalui psikologi abnormal dapat diketahui tingkah laku manusia secara luas dan kehidupan mentalnya ?
7. Apakah dengan menggunakan sudut pandang, dan psikologi dapat menunjang tema?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis ingin merumuskan apakah benar asumsi penulis tentang novel ini adalah, ketidakmungkinan si tokoh untuk

mendapatkan cinta sejati membuat hidupnya menderita dan berakhir dengan tragedi. Untuk membuktikan tujuan ini penulis perlu menentukan masalah-masalah dibawah ini :

1. Menentukan sudut pandang yang dipakai pengarang.
2. Menentukan siapa tokoh utama dan tokoh bawahan.
3. Meneliti bagaimana sudut pandang menentukan perwatakan tokoh.
4. Meneliti bagaimana sudut pandang menentukan motivasi tokoh.
5. Membuktikan bagaimana sudut pandang dan psikologi abnormal dapat menimbulkan tragedi.
6. Membuktikan bahwa melalui psikologi abnormal dapat diketahui tingkah laku manusia secara luas dan kehidupan mentalnya.
7. Membuktikan bahwa sudut pandang, dan psikologi dapat menunjang tema.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan sudut pandang sastra dan psikologi (ekstrinsik).

1. Sudut Pandang

Sudut pandang atau *point of view*, merupakan cara dan pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, perwatakan, motivasi, tragedi dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi

kepada pembaca. Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya.²

Sudut pandang dianggap sebagai salah satu unsur fiksi yang penting dan menentukan. Sudut pandang mempunyai hubungan psikologis dengan pembaca. Pembaca membutuhkan persepsi yang jelas tentang sudut pandang suatu cerita. Pemahaman pembaca pada sudut pandang akan menentukan seberapa jauh persepsi dan penghayatan, bahkan juga penilaiannya terhadap novel yang bersangkutan.

Macam-macam Sudut Pandang

Sudut pandang banyak macamnya tergantung dari sudut mana ia dipandang dan seberapa rinci dibedakan.

a) Sudut Pandang Pesona Ketiga : "Dia"

Pengisahan cerita yang mempergunakan sudut pandang pesona ketiga, gaya "dia", narator adalah seorang yang berada di luar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama, atau kata gantinya ; ia, dia, mereka.³

1) "Dia" Mahatahu

Sudut pandang pesona ketiga manatahu dalam literatur bahasa Inggris dikenal dengan istilah *the omniscient point of view*. Dalam sudut pandang ini, cerita dikisahkan dari sudut "dia", namun pengarang dapat

² Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press 1955) hal. 248.

³ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Gadjah Mada University Press, 1965 hal. 256.

menceritakan apa saja hal-hal yang menyangkut tokoh “dia” tersebut.⁸
Narator mengetahui segalanya, ia bersifat mahatahu (omniscient).⁴

2) “Dia” Terbatas, “Dia” sebagai Pengamat

Dalam sudut pandang “dia” terbatas, pengarang melukiskan apa yang dilihat, didengar, dialami, dipikir, dan dirasakan oleh tokoh cerita, namun terbatas hanya pada seorang tokoh saja.⁵

b) Sudut Pandang Pesona Pertama : “Akuan”

Dalam pengisahan cerita yang mempergunakan sudut pandang pesona pertama, “aku”, ia adalah si “aku” tokoh yang berkisah, mengisahkan kesadaran dirinya sendiri.

1) “Aku” Tokoh Utama

“Aku” tokoh utama atau *“first-person participant*, yaitu pencerita yang ikut berperan sebagai tokoh utama, melaporkan cerita dari sudut pandang “saya” atau “P” dan menjadi fokus atau pusat cerita.⁶

2) “Aku” Tokoh Tambahan

“Aku” tokoh tambahan *“first-person observant*, yaitu pencerita tidak ikut berperan dalam cerita, hadir sebagai tokoh tambahan yang aktif sebagai pendengar atau penonton dan hanya untuk melaporkan cerita kepada pembaca dari sudut pandang “saya” atau “P” (nurgiantoro, 1995: 262-264).⁷

⁴ Ibid, hal. 257-258.

⁵ Ibid, hal. 259.

⁶ Dr. Albertine Minderop, MA, *Memahami Teori-teori: Sudut Pandang, Teknik Fencerita dan Arus Kesadaran Dalam Telaah Sastra*, Diklat, 1999 hal. 5.

⁷ Ibid, hal. 5.

c) Sudut Pandang Campuran

Sudut pandang campuran terdapat dalam sebuah novel apabila si pengarang menggunakan lebih dari satu teknik pencerita. Pengarang berjalan berganti-ganti dari satu teknik ke teknik lainnya. Misalnya penggunaan sudut pandang pesona ketiga dengan teknik “dia” mahatahu dan “dia” sebagai pengamat, pesona pertama dengan teknik “aku” sebagai tokoh utama dan “aku” sebagai tokoh tambahan atau sebagai saksi, dan sebagainya (Nurgiantoro, 1995:259).⁸

Dalam novel *As We Are Now*, pengarang menggunakan sudut pandang campuran. Penggunaan sudut pandang yang bersifat campuran dalam novel ini berupa penggunaan sudut pandang pesona pertama dengan teknik “aku” sebagai tokoh utama, “aku” sebagai tokoh tambahan, “dia” mahatahu dan “dia” sebagai pengamat.

a. Tokoh

“Tokoh” menunjuk pada orang atau pelaku cerita. Menurut Abrams, tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.⁹ Dan menurut Aminuddin tokoh adalah yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjadi suatu cerita.¹⁰

⁸ Ibid, hal. 6.

⁹ Burhan Nurgiantoro, *Op. Cit.*, hal. 165

¹⁰ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya sastra*, Bandung, Sinar Baru 1988, hal. 16.

(1) Tokoh utama atau protagonis

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.¹¹ Menurut John Peck dan Martin Coyle, dalam bukunya yang berjudul *Literary Term and Criticism*, tokoh utama disebut juga pahlawan dari cerita atau protagonis: *The main character is called the hero or protagonist.*¹² Biasanya peristiwa atau kejadian-kejadian itu menyebabkan terjadinya perubahan sikap pada diri tokoh atau perubahan pandangan kita sebagai pembaca atau penonton terhadap tokoh tersebut.¹³

(2) Tokoh bawahan (antagonis)

Tokoh bawahan adalah tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu pun dalam *pous*, penceritaan yang relatif pendek.¹⁴

b. Perwatakan

Perwatakan adalah penyajian watak tokoh oleh pengarang. Watak itu sendiri berarti kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain.¹⁵ Ada dua metode penyajian watak tokoh yaitu :

¹¹ Burhan, Op. Cit., hal. 177.

¹² John Peck, et. Al., *Literary Terms and Criticism*, New York, Mac Millan, 1981, hal. 79.

¹³ Atar Semi, *Anatomi Sastra*, Angkasa Raya Padang, 1988, hal. 36-37.

¹⁴ Burhan, Op. Cit., hal. 176.

¹⁵ Ibid., hal. 46.

(1) Metode analitik

Metode analitik yaitu pengarang langsung memaparkan tentang watak atau karakter tokoh, pengarang menyebutkan bahwa tokoh tersebut keras hati, keras kepala, penyayang dan sebagainya.¹⁶

(2) Metode dramatik

Metode dramatik yaitu penggambaran perwatakan yang tidak diceritakan langsung, tetapi disampaikan melalui : (1). Pilihan nama tokoh ; (2). Melalui penggambaran fisik atau postur tubuh, cara berpakaian, tingkah laku terhadap tokoh-tokoh yang lain, lingkungannya, dan sebagainya ; (3). Melalui dialog, baik dialog tokoh yang bersangkutan dalam interaksinya dengan tokoh-tokoh lain.¹⁷

c. Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang membuat tokoh melakukan suatu perbuatan. Tanpa motivasi seorang tokoh tidak akan melakukan aksi.

Motivasi sendiri bukan merupakan suatu kekuatan yang netral atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor-faktor lain misalnya : pengalaman masa lampau, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya.¹⁸

Jadi kita tidak bisa menentukan hanya satu motivasi yang dimiliki tokoh utama karena masih ada motivasi-motivasi lain disamping motivasi utama. Ada juga yang

¹⁶ Atas Semi, Op. Cit., hal. 39.

¹⁷ Ibid, hal. 40.

¹⁸ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah laku*, Yogyakarta, Konisius, 1992, hal. 9.

mengatakan bahwa dengan motivasi kita bisa mengetahui alasan-alasan para tokoh dalam melakukan suatu perbuatan yang mereka lakukan.¹⁹

Menurut Christopher Reaske, motivasi terdiri atas : motivasi mendapat imbalan (*Hoper for Reward*), motivasi untuk dicintai dan mencintai (*Love*), motivasi karena takut kegagalan (*Fear for Failure*), Motivasi karena fanatisme agama (*Religious Feeling*), motivasi balas dendam (*Revenge*), motivasi sifat tamak atau serakah (*Greed*) dan motivasi atas rasa cemburu atau iri (*Jealousy*).

Motivasi yang digunakan dalam novel ini adalah motivasi untuk dicintai dan mencintai (*Love*) yang disebabkan karena kekasih yaitu si tokoh tetap setia dan tidak menikah sampai akhir hayatnya, motivasi karena takut kegagalan (*Fear for Failure*) karena takut kegagalan si tokoh tetap terus mencari jalan terbaik untuk masa depan hidupnya dan ia berusaha menjaga nama baiknya dari pandangan semua orang dan motivasi karena fanatisme agama (*Religious Feeling*), yaitu si tokoh yakin pada takdir yang terimanya.

d. Tragedi

Tragedi adalah cerita yang berakhir dengan kesedihan. Terjadi suatu krisis yang mengarah ke dilema kemanusiaan yang tidak terselesaikan tidak mungkin mundur dan tidak mungkin mencapai penyelesaian yang menggembirakan.²⁰

¹⁹ William Kenney, *How To Analyze Fiction* (New York, 1966), hal. 95.

²⁰ M. Atar Semi, *Anatomi Sastra*, Padang, 1988, hal. 168.

e. Tema

Tema adalah, gagasan atau ide, pilihan utama yang mendasari suatu karya sastra.²¹

Dengan kata lain tema itu beragam jenisnya sesuai dengan keinginan pengarang untuk menyampaikan pesannya dan cerita. Yang pasti tema itu untuk memudahkan kita mengerti maksud keseluruhan cerita dan bukan suatu cerita yang terpisah.²²

2. Pendekatan Ekstrinsik

Pendekatan ekstrinsik yaitu unsur-unsur yang berada diluar karya itu tapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan karya sastra.²³

Psikologi berasal dari bahasa Yunani, *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu. Jadi psikologi adalah ilmu yang mempelajari penghayatan tingkah laku manusia.²⁴

Psikologi sastra adalah situasi mengenai karya sastra, yaitu suatu karya diteliti berdasarkan faktor-faktor kejiwaan, baik dari segi jiwa pengarangnya, tokoh-tokohnya maupun dari segi kejiwaan pembacanya.²⁵

²¹ Sumardjo, Op. Cit., hal. 56.

²² James H Pickering & Jeffrey D Hoopers, *Concise Companion to Literature*, New York, 1979, hal. 131.

²³ Nurgiantoro, hal. 23.

²⁴ Drs. R. Soertono, *Psikologi Sosial*, Penerbit Konisius, hal. 9.

²⁵ Atar Semi, Op., Cit., hal. 168.

Psikologi abnormal adalah satu cabang dari psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa.²⁶

Salah satu bentuk yang dipelajari psikologi abnormal yaitu frustrasi. Frustrasi adalah suatu keadaan ketika satu kebutuhan tidak terpenuhi dan tujuan tidak tercapai, dan orang mengalami satu halangan dalam usahanya mencapai satu tujuan.²⁷ Atau dengan kata lain frustrasi yaitu kekecewaan yang mendalam serta terus menerus, yang menyebabkan tidak adanya keseimbangan dalam tindakan dan emosi psikisnya. Sumber-sumber frustrasi ini dapat berasal dari orang lain, benda atau alam sekitarnya.²⁸

Beberapa bentuk reaksi frustrasi yang sifatnya membangun secara positif adalah mobilisasi dan penambahan aktivitas, *besinnung*, *resignation*, membuat dinamis irriil satu kebutuhan, kompensasi atau substitusi dari tujuan dan sublimasi.

Dalam menganalisis novel ini, penulis menggunakan pendekatan psikologi abnormal dengan konsep frustrasi yang membangun secara positif. Bentuk reaksi positif yang terdapat dalam novel ini salah satunya adalah : sublimasi (sublim=terutama, maha tinggi).

²⁶ Dr. Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Penerbit CV. Mandar Maju, 1985, hal. 25.

²⁷ Ibid, hal. 215.

²⁸ Drs. E. Usman Effendi, Drs. Jahaya S. Praja, *Pengantar Psikologi*, Penerbit: PT. Angkasa, Bandung, 1993, hal. 75.

Sublimasi yaitu mekanisme pertahanan ego untuk mencegah kecemasan dengan mengubah dan menyesuaikan dorongan primitif id yang menjadi penyebab kecemasan ke dalam tingkah laku yang bisa diterima dan dihargai masyarakat.²⁹

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dari perpustakaan yang dikaitkan dengan sudut pandang dan pendekatan psikologi abnormal. Sudut pandang itu untuk menyajikan tokoh, perwatakan, motivasi, tragedi dan tema, sedangkan psikologi abnormal menjelaskan konsep dari frustrasi reaksi positif yang membangun yaitu sublimasi yang terdapat dalam novel *As We are Now*.

H. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan agar penulis maupun pembaca, khususnya mahasiswa sastra jurusan Inggris dapat memahami lebih mendalam unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra khususnya yang terdapat dalam penelitian ini yaitu dapat memahami tokoh, perwatakan, motivasi, tragedi, tema, serta sudut pandang dalam karya sastra. Dan dapat memahami unsur ekstrinsik melalui pendekatan psikologi abnormal khususnya dalam konsep frustrasi reaksi positif yang membangun yaitu sublimasi.

²⁹ E. Koeswara, *Teori-teori Koeswara*, 46-47.

1. Sistematika Penyajian

Penulisan skripsi ini terdiri dari 4 bab, yang masing-masing babnya akan membahas pokok-pokok bahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penyajian.

BAB II ANALISIS NOVEL AS WE ARE NOW MELALUI SUDUT PANDANG, pada bab ini penulis menganalisis tokoh yang meliputi tokoh utama dan bawahan, perwatakan, dan motivasi dengan menggunakan sudut pandang.

BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK, penulis menggunakan psikologi abnormal dengan konsep frustrasi reaksi positif yang membangun yaitu, sublimasi.

BAB IV ANALISIS TEMA, penulis menggabungkan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Penulis juga akan menggunakan tragedi sehingga terbentuknya tema.

BAB V PENUTUP

Mencakup kesimpulan dan *Summary Of Thesis*.

- Ringkasan Cerita
- Skema Penelitian
- Riwayat Hidup Penulis
- Abstrak
- Daftar Pustaka